

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ekonomi internasional adalah salah satu bagian dari ilmu ekonomi yang sangat menarik untuk dipelajari dan dianalisis. Karena ekonomi internasional mempelajari dan menganalisis tentang transaksi dan permasalahan ekonomi internasional (ekspor dan impor) dimana salah satu permasalahan yang dihadapi dalam ekonomi internasional yaitu mengenai neraca pembayaran internasional. Neraca pembayaran merupakan suatu catatan sistematis mengenai transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara dan penduduk negara lainnya dalam suatu periode tertentu, yakni kalangan swasta atau masyarakat, dan antara pemerintah suatu negara dengan penduduk negara lain, dimana penduduk yang dimaksudkan adalah tidak selalu berarti orang perorangan, tetapi juga dapat berupa perusahaan atau lembaga-lembaga yang berbadan hukum. Oleh karena itu, neraca pembayaran sangat berguna untuk menunjukkan struktur dan komposisi transaksi ekonomi dan posisi keuangan internasional suatu negara.

Perdagangan internasional yang dijalankan oleh suatu negara merupakan hubungan perdagangan yang menyangkut pertukaran barang dan jasa dengan negara lain. Dalam teori keunggulan komparatif (*comparative advantage*) setiap negara akan berspesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor barang yang biayanya lebih rendah. Sebaliknya setiap negara akan mengimpor barang yang biaya produksinya relatif lebih tinggi. Dengan demikian setiap negara yang

melakukan perdagangan internasional akan memperoleh keuntungan dan akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (*engine of growth*).

Perdagangan internasional merupakan jalur-jalur yang mengaitkan perekonomian nasional dengan perekonomian dunia, sehingga bidang-bidang tersebut sangat penting dan sangat mempengaruhi pelaksanaan pembangunan di dalam negeri. Hubungan perdagangan internasional meliputi ekspor dan impor barang-barang dan jasa-jasa, transaksi investasi, serta keuangan internasional. Ketiga hubungan ekonomi antar negara tersebut dicatat dalam neraca pembayaran internasional.

Lembaga-lembaga keuangan internasional seperti Dana Moneter Internasional (IMF), Bank Dunia, dan negara-negara donor juga menggunakan neraca pembayaran sebagai salah satu indikator dalam mempertimbangkan pemberian bantuan keuangan kepada suatu negara. Selain itu, neraca pembayaran juga merupakan salah satu indikator fundamental ekonomi suatu negara disamping variabel-variabel ekonomi makro lainnya seperti laju pertumbuhan PDB, tingkat pendapatan per kapita, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar mata uang domestik.

Sejak pelita I, neraca pembayaran Indonesia mengalami fluktuasi namun secara umum perkembangan neraca pembayaran Indonesia dapat terkendali dalam batas-batas yang wajar. Perkembangan neraca pembayaran ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan ekspor, import dan arus modal luar negeri. Neraca pembayaran (*Balance of Payment*) terdiri atas beberapa unsur berupa neraca-neraca parsial yang cangkupannya lebih spesifik atau terbatas. Unsur-unsur

dimaksud adalah (1) Neraca Transaksi Berjalan (*Current Account*) yang terdiri transaksi perdagangan (barang dan jasa), pendapatan modal, dan transaksi unilateral. (2) Neraca Modal (*Capital Account*) yang terdiri dari penanaman modal langsung, hutang piutang jangka panjang, hutang piutang jangka pendek, dan sektor moneter. (3) Neraca Perdagangan (*Trade Account*) terdiri atas ekspor dan impor barang.

Untuk keadaan dan perkembangan perdagangan luar negeri setiap negara serta neraca pembayarannya, tidak terlepas dari hal-hal yang sedang dan akan berlangsung di dalam percaturan ekonomi global. Apalagi pada masa sekarang, takkala perekonomian dunia kian terjalin menyatu menembus batas-batas wilayah administratif kenegaraan maka setiap hal yang terjadi pada suatu negara, akan dengan seketika terinformasikan ke seluruh dunia dan pengaruhnya segera merambah ke beberapa negara.

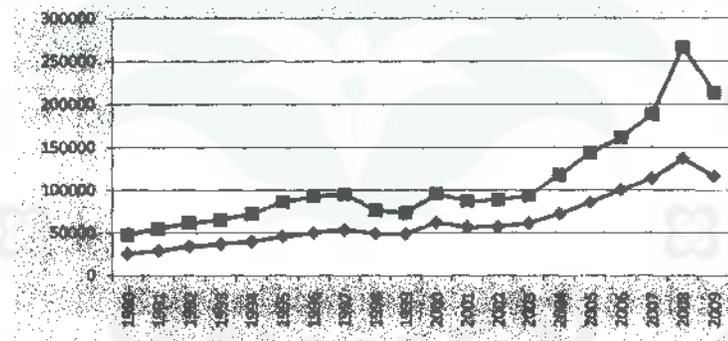
Situasi dan kecenderungan umum perekonomian dapat dipastikan akan menularkan pengaruh ke setiap negara, termasuk Indonesia yang perekonomiannya terbuka luas bagi negara lain. Kurang pesatnya pertumbuhan ekspor nasional walaupun rupiah mengalami depresiasi yang besar juga disebabkan oleh volume produksi di dalam negeri yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ekspor. Apabila laju penurunan volume atau nilai ekspor lebih besar daripada laju penurunan impor maka defisit saldo transaksi berjalan Indonesia akan tersebar.

Selanjutnya apabila neraca kapital mengalami defisit karena modal asing yang masuk (pinjaman, bantuan atau investasi) lebih kecil daripada modal yang

keluar (*capital flight*), maka defisit neraca pembayaran (*balance of payment*) Indonesia juga akan membesar yang berdampak pada jumlah cadangan devisa (khususnya dolar AS) akan berkurang.

Apabila hal ini terus terjadi tentunya akan berdampak pada ketidakseimbangan neraca pembayaran internasional. Oleh karenanya perlu untuk mengenali konstelasi perekonomian dunia dalam rangka memahami dinamika neraca perdagangan dan neraca pembayaran suatu negara.

Berikut adalah perkembangan ekspor-impor Indonesia selama kurun waktu dari tahun 1990- sampai dengan tahun 2009.



Gambar 1.1. Perkembangan Ekspor-Impor Indonesia Tahun 1990 - 2009

Dari gambar 1.1, terlihat bahwa perkembangan ekspor dan impor Indonesia dari tahun 1990 sampai tahun 2009 mengalami kenaikan yang cukup signifikan namun diringi juga dengan kenaikan impor. Ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2008 mencapai hingga Rp. 137.020,42 milyar dan impor tertinggi terjadi juga pada tahun 2008 hingga mencapai Rp. 129.197,24 milyar. Ekspor nonmigas bulan Januari 1999 mengalami penurunan sebesar 30% dibandingkan

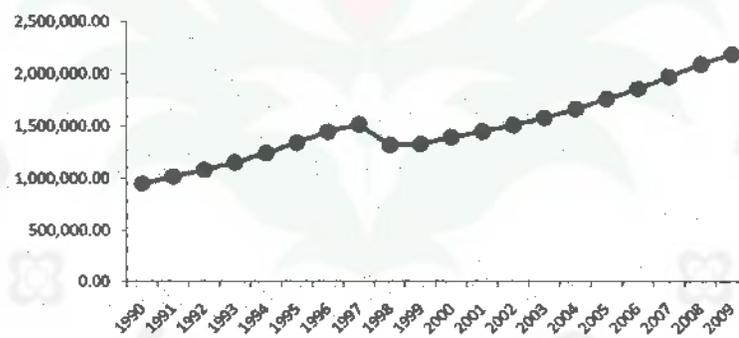
bulan Desember 1998. Ekspor nonmigas bulan Januari ini bila dibandingkan dengan Januari tahun lalu mengalami penurunan sebesar 30%. Pada periode Juli - desember 1998 nilai ekspor nonmigas menurun sebesar 8% dibandingkan tahun lalu. Turunnya nilai ekspor nonmigas disebabkan oleh kinerja ekspor yang memburuk diparuh kedua tahun 1998 sebagai akibat melemahnya nilai tukar perdagangan.

Meskipun pada paruh pertama 1998 ekspor hasil industri mengalami peningkatan sebesar 45,6% dibandingkan dengan tahun 1997, namun pada paruh kedua 1998 ekspor ini mengalami penurunan hingga 9,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Ekspor tekstil mengalami penurunan yang cukup tajam sejak bulan Agustus sehingga pertumbuhan pada tahun 1998 hanya sebesar 1,8%. Demikian pula dengan ekspor barang elektronik yang turun sebesar 9% pada periode Januari - Nopember tahun 1998. Sementara itu dalam periode sepanjang tahun 1998 hingga bulan Nopember, ekspor komoditas pertanian mengalami peningkatan sebesar 17,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Ekspor pertambangan mengalami penurunan sebesar 14,9%

Impor nonmigas sepanjang tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 35,6% dibandingkan tahun 1997. Impor berdasarkan kelompok barang konsumsi, bahan baku/penolong dan barang modal dalam tahun 1998 tersebut masing-masing mengalami penurunan sebesar 15%, 36% dan 37% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan impor kelompok barang modal dalam jangka panjang diperkirakan dapat mengakibatkan berkurangnya kapasitas produksi sehingga pada gilirannya dapat mengganggu kinerja ekspor dan impor.

Impor makanan dan minuman olahan dalam dalam kelompok barang konsumsi pada periode Januari - November 1998 sebesar US\$ 853,6 juta, atau meningkat sebesar 620% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh sempat menguatnya nilai rupiah, sehingga kegiatan impor lebih menguntungkan daripada memproduksi pangan olahan.

Sedangkan pertumbuhan PDB Indonesia sejak tahun 1990 – 2009 tercatat sebagai berikut:



Gambar 1.2. Pertumbuhan PDB Indonesia selama Tahun 1990 – 2009

Bertolak dari dinamika neraca perdagangan dan konstelasi prekonomian dunia itulah maka neraca pembayaran Indonesia perlu dilakukan pengkajian untuk menilai prestasi perekonomian Indonesia dalam hubungan ekonominya dengan pihak luar negeri. Berdasarkan pertimbangan di atas maka penulis mencoba untuk

mengkaji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi unsur-unsur neraca pembayaran Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah nilai tukar (*exchange rate*) rupiah terhadap dolar AS, inflasi, suku bunga dalam negeri, investasi, dan ekspor tahun sebelumnya mempengaruhi ekspor Indonesia.
2. Apakah output (PDB), nilai tukar (*exchange rate*) rupiah terhadap dolar AS, inflasi, suku bunga dalam negeri, dan impor tahun sebelumnya mempengaruhi impor Indonesia
3. Seberapa besar suku bunga dalam negeri, suku bunga luar negeri, nilai tukar (*exchange rate*) rupiah terhadap dolar AS, anflasi, dan ekspor mempengaruhi arus modal netto di Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar (*exchange rate*) rupiah terhadap dolar AS, inflasi, suku bunga dalam negeri, dan ekspor tahun sebelumnya terhadap ekspor Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh output (PDB), nilai tukar (*exchange rate*) rupiah terhadap dolar AS, inflasi, suku bunga dalam negeri, dan impor tahun sebelumnya terhadap impor Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga dalam negeri, suku bunga luar negeri, nilai tukar (*exchange rate*) rupiah terhadap dolar AS, inflasi, dan ekspor terhadap arus modal netto di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yang antara lain adalah:

1. Menjadi sumbangan pemikiran dan menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi unsur-unsur neraca pembayaran Indonesias.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah dan kalangan swasta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi unsur-unsur neraca pembayaran Indonesia sehingga dapat mengambil kebijakan yang tepat dalam menyusun perencanaan dan strategi bisnisnya.